

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Kajian Teori

#### 1. Media Pembelajaran Dalam Jaringan (*Daring*)

##### a. Definisi Media Pembelajaran Dalam Jaringan (*Daring*)

Pembelajaran merupakan aktivitas untuk memberikan sebuah pengajaran kepada beberapa subjek agar berubah dalam pola hidupnya. Terjadinya sebuah interaksi dalam lingkup pendidikan mengenai proses belajar mengajar didalam kelas. Pembelajaran dimaksudkan untuk mendewasakan manusia. Belajar sebagai faktor utama untuk memberikan pengajaran khususnya kepada siswa. Secara psikologisnya belajar sebagai upaya perubahan sikap/ tingkah laku dari seseorang. Pengertian belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>1</sup> Hal ini termaktub dalam Firman Allh dalam ayat Al-Qur'an tentang potensi-potensi yang terdapat pada diri manusia dengan terbentuk adanya proses kegiatan belajar dan pembelajaran :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ  
لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur." (QS. al-Nahl : 78)<sup>2</sup>

Dari penjelasan kadungan ayat di atas memaparkan bahawa adanya tiga potensi pada diri manusia yang terlibat dalam kegiatan proses pembelajaran, yaitu dengan melalui pendengaran (*al-sam'u*), penglihatan (*al-bashar*) dan perasaan (*fu'ād*). Hubungan dari keiga komponen tersebut memiliki keterkaitan dengan pendengaran bertugas dalam memelihara ilmu pengetahuan yang telah ditemukan dari hasil belajar dan

---

<sup>1</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 2.

<sup>2</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, 2004, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung: JART, 235

mengajar, penglihatan bertugas mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambahkan hasil penelitian dengan mengadakan pengkajian terhadapnya. Hati (perasaan) bertugas dalam membersihkan ilmu pengetahuan dari segala sifat yang jelek.<sup>3</sup> Maka, hal itu sangat dibutuhkan dalam adanya pemberian sebuah stimulus pembelajaran yang berkaitan dengan teori belajar dan mengajar dalam aspek aqidah dan akhlak pada kompetensi diri yang dimiliki oleh manusia. Seperti halnya dalam pandangan dari studi Thorndike:

“Perilaku sebagai suatu respon terhadap lingkungan mengenai stimulus-stimulus secara refleks.” Dengan maksud bahwa suatu tindakan diikuti oleh suatu perubahan yang memuaskan dalam lingkungan sekitarnya, dengan timbal balik pengulangan (*repeart*) tindakan yang serupa dengan adanya sebuah peningkatan.<sup>4</sup>

Jadi, dapat dikatakan bahwa perilaku seseorang dapat berubah ataupun diubah dengan cara jika diberikannya sebuah perlakuan dengan hasil sebagai suatu pengalaman yang telah dilalui. Sebuah perilaku dari seseorang dapat diberikan sebuah treatment pengajaran dengan mengetahui dari beberapa faktor ranah afektif, kognitif, dan psikomotoriknya menurut teori taksonomi bloom. Begitu halnya pendapat dari teori R. Gagne bahwa:

“Belajar adalah suatu proses penguasaan pengetahuan berupa pemberian instruksi guna memperoleh motivasi kuat dalam aspek ketrampilan, kebiasaan, dan tingkah laku.” Dengan pemberian gambaran bahwa manusia sejak mulai bayi sudah mengalami interaksi dengan lingkungan sekitarnya dalam bentuk *sensori motor coordination*, kemudian baru menganal berbicara dan menggunakan sebuah bahasa.<sup>5</sup>

Oleh karena itu sesuai teori-teori yang telah dipaparkan diatas bahwa proses belajar-mengajar adalah sebagai bentuk pola untuk terjadinya sebuah usaha pembelajaran. Adapun mengenai istilah Pembelajaran adalah berasal dari kata

---

<sup>3</sup> Muhamad Anshori, “Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur’an,” *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam* 1, no. 1 (2019): 52–63. 56.

<sup>4</sup> Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Gelora Aksara Pratama, 2006), 19.

<sup>5</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, 13.

“belajar” yang mendapat awalan kata (pem-) dan akhiran kata (-an), dalam istilah bahasa Yunani disebut dengan *instructus* dengan arti pola penyampaian pikiran. Hakikatnya pembelajaran adalah sebuah proses interaksi antara guru dan siswa, dan lingkungan yang ada disekitarnya, yang dalam proses tersebut terdapat upaya untuk meningkatkan kualitas diri siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya.<sup>6</sup> Pembelajaran sebagai seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang telah berlangsung di alami oleh siswa.<sup>7</sup> Pembelajaran dapat diartikan sebagai penyampaian segala informasi dari siswa ke guru (*transfer of knowledge*). Pembelajaran yang baik seharusnya adalah pembelajaran yang melibatkan siswa untuk belajar secara langsung.<sup>8</sup>

Terjadinya pembelajaran diperlukan adanya sebuah alat bantu dalam pelaksanaannya, dimana diperlukannya sebuah media, model, metode, pendekatan dan strategi dalam mencapai sebuah hasil tujuan pembelajaran guna tercapainya sebuah kegiatan-kegiatan seperti halnya dalam mengamati, menyimak, menyelidiki, mendengar, mengumpulkan bukti-bukti ilmiah, mencari dan menanggapi berbagai informasi disekitar lingkup pendidikan. Maka, dalam pemilihan alat bantu pembelajaran harus disesuaikan dengan kriteria hasil:

- 1) Tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran
- 2) Terdapat subyek dalam penggunaan alat
- 3) Adanya sasaran obyek dalam penggunaan alat
- 4) Seberapa efektivitas penggunaan alat yang tidak akan melahirkan efek berdadmpak rugi.<sup>9</sup>

Dari berbagai penggunaan alat bantu pembelajaran salah satunya dengan sebuah media pembelajaran yang diterapkan. Media Pembelajaran adalah sebuah alat yang mengarah kepada metodik, dan teknik sebagai sarana perantara komunikasi antara seorang guru dan murid dalam sebuah ikatan belajar mengajar agar lebih mengefektifkan interaksi

---

<sup>6</sup> Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran : Inovatif, Kreatif, dan Pretatif dalam memahami peserta didik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 88.

<sup>7</sup> Yuberti, *Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*, Cetakan I (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA), 2014).12.

<sup>8</sup> Muhammad Ramli, *Media Teknologi Pembelajaran*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2012), 1.

antara guru dan siswa dalam proses pendidikan pengajaran di sekolah.<sup>10</sup> Digunkannya media pembelajaran merupakan bukan lagi sebagai inovasi dalam proses interaksi belajar dikelas tetapi melainkan juga dapat direalisasikan kepada pembealajaran diluar kelas. Definisi lain dari media pembelajaran adalah segala sesuatu yang prosesnya bertujuan untuk menyalurkan dan menyampaikan sebuah pesan dari sumber secara tersistematis dalam perencanaannya sehinga terciptnya lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat dengan mudah menyerap informasi secara tepat, efisien dan juga efektif.<sup>11</sup> Hal ini termaktub dalam Firmasn Allah SWT pada ayat Al-Qur'an tentang penggunaan sebuah alat bantu berupa sarana media sebagai proses belajar-mengajar :

بِالْيَقِينِ وَالزُّبْرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ  
وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : “Kami turunkan kepadamu Alquran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan.” (QS. al-Nahl : 44).<sup>12</sup>

Dari penjelasan kadungan ayat di atas memaparkan bahwa sebagai sarana penyampaian dalam menerangkan kepada manusia pada proses pembelajaran dengan menggunakan alat bantu yang bisa, dengan praktiknya seorang guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dengan memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif, inovatif dan variatif, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan mengoptimalkan proses dan berorientasi pada prestasi belajar peserta didiknya.<sup>13</sup>

Penerapan media pembelajaran pada proses belajar mengajar sangatlah efektif dan relevan, apalagi dalam keadaan

<sup>10</sup> Umar, “Media Pendidikan: Peran Dan Fungsinya Dalam Pembelajaran,” *Jurnal Tarbawiyah* 11 no. 1 (2014): 131–44, 134.

<sup>11</sup> Nurdyansyah, *Media Pembelajaran Inovatif*, (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2019), 44-45.

<sup>12</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, 272

<sup>13</sup> Abdul Haris Pito, “Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Quran,” *Andragogi Jurnal Diklat Teknis* 6, no. 2 (2018): 97–117, <https://doi.org/https://doi.org/10.36052/andragogi.v6i2.59.102-103>.

sekarang ini pada masa pandemi Covid-19. Sebuah upaya yang dilakukan pemerintah mengenai pembatasan sosial (*Social Distencing*) dengan cara seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan dengan sistem pembelajaran dalam jaringan (*daring*) dari rumah, berdasarkan isi surat edaran Kemendikbud, Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19). Walaupun tidak diperbolehkannya kegiatan belajar di sekolah, tetapi dengan menggunakan kegiatan belajar mengajar dengan dalam jaringan (*daring*) masih bisa dilakukan. Pembelajaran *daring* merupakan sebuah metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara melaksanakan kegiatan belajar-mengajar jarak jauh melalui media yang bisa dipergunakan berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer.<sup>14</sup> Pembelajaran *daring* yaitu penyelenggaraan bersistem kelas pembelajaran dalam jaringan sebagai media alat menjangkau target kelompok yang massif dan luas, sehingga pada proses pembelajaran *daring* dapat diselenggarakan dimanapun saja, dan cara tata pelaksanaannya secara gratis maupun membayar.<sup>15</sup> Maka, Pembelajaran *daring* merupakan suatu kegiatan belajar-mengajar secara terpisah guru dengan peserta didik, dengan menggunakan bantuan berupa media yang diakses secara online dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pada proses pembelajaran, sebuah media digunakan sebagai wadah untuk menyalurkan pesan dari sumber utama pesan didapat (guru), kepada si penerimapesan (peserta didik), dengan bertujuan agar dapat memberikan respon rangsangan, pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik agar dapat menerima pembelajarran dan diserap pada dirinya. Pelakasanaan pembelajaran dalam jaringan (*daring*) dilakukan dengan media online maupun offline. Maka, sebuah media digunakan dalam menunjang proses belajar mengajar sebgai dasar tolak ukur kulaitas proses dan hasil yang dicapai dalam

---

<sup>14</sup> Hilna Putria, Luthfi Hamdani Maula, and Din Azwar Uswatun, "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 4, no. 4 (2020): 861–70, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>. 863

<sup>15</sup> Risnajayanti and Silfiani, "Pelaksanaan Pembelajaran Daring," 2020, 1–11, [http://www.fkipumkendari.ac.id/assets/upload/plp\\_magang/51cecc4cfd53281cec24b57d60beb83.pdf](http://www.fkipumkendari.ac.id/assets/upload/plp_magang/51cecc4cfd53281cec24b57d60beb83.pdf). (Diakses tgl 26/07/2021, pukul 13.45), 3.

penyampaian pesan informasi. Perkembangan pesat pada teknologi informasi pada kalai ini memiliki peranan pengaruh signifikan dalam pola perubahan di setiap bidang, terutama di bidang pendidikan. Teknologi dimanfaatkan sebagai media dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar peserta didik, sebagai ganti pembelajaran konvensional yang beralih pada pembelajaran modern. Penggunaan teknologi di era 4.0 yang bisa diakses peserta didik dalam pembelajaran *daring* dengan menggunakan laptop, HP, tablet, atau komputer.

**b. Tujuan Pembelajaran Dalam Jaringan (*daring*)**

Pembatasan sosial (*sosial destencing*) sangat berpengaruh besar terhadap sistem pelaksanaan pembelajaran, dimana lembaga pendidikan tidak boleh melaksanakan kegiatan belajar di lingkungan sekolah. Pembelajaran pada kaitannya sebagai upaya untuk memberikan pengajaran kepada peserta didik. Dalam praktik pelaksanaan pembelajaran terdapat tujuan dengan hasil yang memuaskan sesuai peta konsep terstruktur. Maka, pada pembelajaran dalam jaringan (*daring*) tentunya terdapat tujuan demi mensukseskan pembelajaran di masa Covid-19. Kaitannya dengan proses belajar-mengajar melalui *daring*, merupakan sebagai sebuah terobosan inovasi terhadap tantangan sumber belajar yang variatif pada peserta didik di arahkan kepada beberap hal :

- 1) Komunikasi searah; terdapat kontak komunikasi guru kepada peserta didik dalam penyampaian materi bahan pelajaran, dimana guru sebagai komunikator, dan peserta didik sebagai komunika.
- 2) Komunikasi dua arah (diwarah); terdapat kontak komunikasi guru kepada siswa/ siswa dengan guru, dimana terjadinya interaksi komunikatornya bisa dari guru maupun peserta didik, dan juga sebaliknya.
- 3) Komunikasi banyak arah (multiarah); terdapat kontak komunikasi guru kepada peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, ataupun peserta didik kepada guru. Peserta didik berperan tinggi dengan pola variasi pembelajaran lebih banyak digunakan.<sup>16</sup>

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah yaitu:

---

<sup>16</sup> Ramli, *Media Teknologi Pembelajaran*, 15.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْهُمْ  
بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ  
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik”. (QS. An-Nahl:125)<sup>17</sup>

Dari penjelasan ayat di atas menjelaskan bahwa penggunaan media dalam penyampaian pesan di sini adalah bahasa lisan sebagai pengantar pesan dalam pembelajaran tujuannya mempertimbangkan kepada aspek penyampaian pesan yang disampaikan kedalam hal positif, dan pemakaian bahasa santun, dan jika dibantah atau dikritik seorang guru harus memberikan penjelasan dengan mendetail dengan pemakaian bahasa yang logis, agar peserta didik dapat menerima dengan baik.<sup>18</sup> Tujuan pembelajaran *daring* bukan hanya memudahkan pengajar menyusun materi bahan ajarnya, akan tetapi juga sebagai upaya pengadaan pembelajaran dilakukan jarak jauh dengan tetap adanya pemberian penilaian belajar peserta didik. Tujuan pembelajaran secara *daring* para peserta didik diharapkan mampu untuk :

1) Semangat belajar

Peserta didik diharapkan agar memiliki rasa kuat atau tinggi semangat diri pada saat proses belajar dirumah secara mandiri, dalam ketuntasan pemahaman memahami materi pelajaran secara *daring*.

2) Literacy terhadap teknologi

Peserta didik diharapkan menguasai dan paham dalam pemakaian teknologi informasi. Seperti dalam menggunakan alat sebagai sarana pembelajaran *daring* diantaranya komputer, smartphone, laptop dll.

3) Kemampuan berkomunikasi interpersonal

Peserta didik diharapkan dilatih dalam kehidupan bermasyarakat dalam kemampuan berkomunikasi

<sup>17</sup> Depertemen agama, 233

<sup>18</sup> Muhammad Ramli, “Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Hadits,” *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 13, no. 23 (2018): 130–54, <https://doi.org/10.36052/andragogi.v6i2.59.134-35>.

interpersonal sebagai salah satu syarat untuk keberhasilan dalam pembelajaran *daring*, guna menjalin hubungan interaksi antar pelajar lainnya.

4) Berkolaborasi

Peserta didik diharapkan mampu berinteraksi antar peserta didik lainnya pada sebuah forum yang telah disediakan, utamanya pada saat peserta didik mengalami kendala dalam memahami materi pelajaran ketika *daring*.

5) Keterampilan untuk belajar mandiri

Peserta didik diharapkan memiliki jiwa aktif belajar mandiri. Peserta didik dituntut untuk mencari, menemukan sampai dengan menyimpulkan sendiri tentang materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dalam forum pembelajaran.<sup>19</sup>

**c. Jenis-jenis Media Pembelajaran Dalam Jaringan (*daring*)**

Penggunaan pembelajaran *daring* dapat dilaksanakan dengan menggunakan berbagai media pembelajaran secara online maupun offline. Media-media yang dipergunakan untuk memudahkan proses belajar peserta didik. Peserta didik diberikan berupa pengalaman konkrit, motivasi belajar, serta memudahkan para siswa untuk menyerap ilmu-ilmu yang diajarkan dengan pemanfaatan sumber media. Maka seorang guru diharapkan mampu untuk berperan penting dalam pemanfaatan sumber media dengan standar aspek inovatif dan variatif. Pembelajaran *daring* diaplikasikan dengan penggunaan media online dimana, perangkat-perangkat media yang dipergunakan terdapat berbagai macam dalam bentuk aplikasi-aplikasi pc dan mobile dalam membantu terlaksananya proses belajar-mengajar.

Proses belajar mengajar yang menggunakan fasilitas dengan mengakses jaringan internet yang tersedia yang dilakukan tanpa tatap muka.<sup>20</sup> Pembagian pada media pembelajaran yang bisa dipakai dalam proses belajar-mengajar menggunakan media audio, media visual, dan

---

<sup>19</sup> Mega T. Lumbantobing, Afrida Samosir, and Dinda Renita Br Tarigan, "Tantangan Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19," *Educational Journal of Elementary School* 1, no. 2 (2020): 33–36, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30596%2Fejoes.v1i2.7187>. 35-36.

<sup>20</sup> Weni Andiani and Happy Fitria, "Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Siswa Sd Negeri 103," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2021, 172–81. 174.

media audio-visual. Beberapa media pembelajaran yang dapat dipergunakan dalam pembelajaran *daring* yakni :

1) Pembelajaran melalui media online

Pembelajaran media online dilakukan dengan melalui aplikasi internet untuk tetap melanjutkan kegiatan belajar mengajar secara *daring*. Pada pembelajaran online *daring*, seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan secara online, mulai dari registrasi, pembayaran, pemberian materi pembelajaran, layanan bantuan belajar dan interaksi, pemberian dan penilaian tugas-tugas pembelajaran, hingga asesmen hasil belajar atau ujian.<sup>21</sup> Berikut beberapa jenis media pembelajaran yang sepenuhnya dilaksanakan secara online semakin populer karena memberikan fleksibilitas waktu belajar yang sangat tinggi yang dapat digunakan seperti : Google Classroom, Google Suite, Whatshap, Youtube dll.

2) Pembelajaran melalui media offline

Pembelajaran media offline dilakukan melalui berbagai penggunaan teknologi dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar tanpa menggunakan internet. Pembelajaran dengan metode Luring atau offline merupakan pembelajaran yang dilakukan di luar tatap muka oleh guru dan peserta didik, namun dilakukan secara offline yang berarti guru memberikan materi berupa tugas hardcopy kepada peserta didik kemudian dilaksanakan di luar sekolah dan dikumpulkan kembali pada jadwal yang telah ditentukan oleh guru.

**2. Motivasi Belajar**

**a. Pengertian Motivasi Belajar**

Banyak para ahli yang berpendapat tentang motivasi belajar Menurut Nyanyu Khodijah motivasi belajar ialah kondisi psikologi yang dapat memajukan seseorang untuk melakukan sesuatu. Segala sesuatu bisa diarahkan oleh adanya motivasi pada diri seseorang.<sup>22</sup>

Menurut Eggen dan Kauchak yang dikutip oleh Nyanyu Khodijah motivasi dapat memberikan kekuatan dan dorongan seseorang untuk melakukan tujuan

---

<sup>21</sup> Tian Belawati, *Pembelajaran Online* (Pamulang: Universitas Terbuka, 2019). 75.

<sup>22</sup> Nurani Soyomukti, *Teori-Teori Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2015), 151.

tertentu.<sup>23</sup> Memang pada dasarnya motivasi ini bisa mendorong dan menjadi penguat serta penyemangan dalam proses belajar.

Menurut Morgan yang dikutip oleh Nyayu Khodijah motivasi didefinisikan sebagai kekuatan yang menggerakkan dan mendorong terjadinya perilaku yang diarahkan pada tujuan tertentu. Seseorang itu butuh akan dorongan-dorongan dari orang lain agar lebih terdorong ketika melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>24</sup>

Menurut James O Whittaker motivasi adalah keadaan yang memberi dorongan kepada makhluk untuk berbuat mencapai tujuan.<sup>25</sup> Memang secara langsung ketika seseorang individu mulai muncul motivasi dalam melakukan suatu hal aktiflah daya dorong dalam diri individu tersebut.

Menurut Purwanto yang dikutip oleh Endang Titik Lestari menyatakan bahwa motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.<sup>26</sup>

Jadi, motivasi adalah proses, dorongan, kekuatan, energi yang muncul dalam hatinya untuk mendorong berbuat pada aktivitas nyata untuk sebuah tujuan.

Setelah mengetahui tentang motivasi selanjutnya ada definisi belajar menurut para ahli. Menurut Slamet yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah belajar adalah kegiatan yang dilakukan seseorang demi mencapai perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan.<sup>27</sup> Belajar disini lebih mengarah pada usaha individu dalam mengubah dirinya.

Sementara menurut Hamalik yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah belajar bukan merupakan suatu hasil/tujuan.<sup>28</sup> Belajar adalah prosesnya bukan sebuah hasilnya.

---

<sup>23</sup> Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, 150.

<sup>24</sup> Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* 150.

<sup>25</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rinec Cipta, 2012) 205.

<sup>26</sup> Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Sleman: Deepublish, 2020), 4

<sup>27</sup> Syaeful Bahri Djamarah, *Psikologis Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011) 13.

<sup>28</sup> Ahmad Susanto, *teori belajar & pembelajaran di sekolah dasar*, 4.

Adapun pengertian belajar menurut W.S.Winkel yang dikutip oleh Ahmad Susanto adalah suatu kegiatan yang berjalan menghasilkan suatu perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas.<sup>29</sup> Seseorang dikatakan belajar apabila ada sebuah tingkah laku atau aktivitas.

Belajar merupakan perubahan tingkah laku dan pengetahuan dengan serangkaian kegiatan seperti membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.<sup>30</sup> Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT yang berbunyi :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”<sup>31</sup>

Ayat di atas menjelaskan membaca merupakan salah satu cara memperoleh ilmu pengetahuan. Membaca yang dimaksud di sini adalah sesuatu yang telah ditulis oleh Allah SWT dengan perantara qalam sebagai alat dan substansinya adalah sesuatu ilmu pengetahuan yang belum di ketahui sebelumnya (*up to date*).

Jadi belajar adalah suatu tindakan/perbuatan yang dilakukan oleh individu dengan sengaja untuk memperoleh hal lain (Baru) dan pemahaman serta memungkinkan individu untuk mengubah perilaku yang lebih baik.

Dari pendapat di atas bisa disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah penyemangat, energi yang muncul pada

<sup>29</sup> Ahmad Susanto, *teori belajar & pembelajaran di sekolah dasar*, 4.

<sup>30</sup> Julhadi, 5

<sup>31</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* jilid x, (Jakarta, Percetakan Ikrar Mandiri abadi, 2010), 99.

seseorang dalam melakukan sebuah tindakan perubahan tingkah laku demi mewujudkan hasil dan tujuan tertentu.

Ada sebuah pendapat tentang teori motivasi itu sendiri yaitu menurut Morgan dkk yang dikutip oleh Nyayu Khodijah, ada empat teori tentang motivasi, yaitu sebagai berikut:<sup>32</sup>

1) Teori Drive

Teori ini digambarkan sebagai teori dorongan motivasi. Mendorong perilaku ke arah tujuan dengan kondisi *drive* (tergerak) dalam diri manusia. Menurut teori ini motivasi terdiri dari: kondisi tergerak, perilaku diarahkan ke tujuan yang diawali dengan kondisi tergerak, pencapaian tujuan secara tepat, dan reduksi kondisi tergerak dan kepuasan subjektif dan kelegaan tatkala tujuan tercapai.

2) Teori Insentif

Berbeda dengan teori *drive*, teori ini digambarkan sebagai teori *pull* (Tarikan). Menurut teori ini objek tujuan menarik perilaku ke arah mereka, objek tujuan yang memotivasi perilaku dikenal sebagai insentif. Bagian terpenting pada teori ini adalah individu mengharapkan kesenangan dari pencapaian dari apa yang disebut insentif positif dan menghindari apa yang disebut insentif negative.

3) Teori Opponent-*process*

Teori ini mengambil pandangan hedonistic tentang motivasi, yang memandang bahwa manusia dimotivasi untuk mencari tujuan yang memberi perasaan emosi senang dan menghindari tujuan yang menghasilkan ketidaksenangan.

4) Teori Optimal-*level*

Menurut teori ini individu dimotivasi untuk berperilaku dengan cara tertentu untuk menjaga level optimal pembangkitan yang menyenangkan.

Selain pendapat Morgan, Elliot juga mengemukakan empat teori motivasi yang saat ini lebih sering dianut, antara lain sebagai berikut.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Nyanyu Khodijah, 153

<sup>33</sup> Nyanyu Khodijah, 154.

- a) **Teori Hierarki Kebutuhan Maslow**  
Menurut teori ini, orang termotivasi terhadap suatu perilaku karena ia memperoleh pemuasan kebutuhannya. Ada lima tipe dasar kebutuhan dalam teori Maslow, yaitu: kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan cinta dan memiliki, kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri.
- b) **Teori Kognitif Bruner**  
Kunci untuk membangkitkan motivasi bagi Bruner adalah *discovery learning*. Siswa dapat melihat makna pengetahuan, keterampilan, dan sikap bila mereka menemukan semua itu sendiri.
- c) **Teori Kebutuhan Berprestasi**  
Individu yang memiliki kebutuhan untuk berprestasi adalah mereka yang berupaya mencari tantangan, tugas-tugas yang cukup sulit, dan ia mampu melakukannya dengan baik, mengharapkan umpan balik yang mungkin serta ia juga mudah merasa bosan dengan keberhasilan yang terus menerus,
- d) **Teori Atribusi**  
Teori ini berdasarkan pada tiga asumsi dasar yaitu, pertama, orang ingin tahu penyebab perilakunya dan perilaku orang lain, terutama perilaku yang penting bagi mereka, kedua, mereka tidak menetapkan penyebab perilaku mereka secara random. Ketiga, penyebab perilaku yang ditetapkan individu memengaruhi perilaku berikutnya. Jadi, dalam teori ini perilaku seseorang ditentukan bagaimana atribusinya terhadap penyebab perilaku yang sama dengan sebelumnya.

Dalam Al-Quran maupun Hadits, dapat dijumpai berbagai ungkapan yang menunjukkan dorongan kepada setiap orang muslim dan mukmin untuk selalu rajin belajar. Anjuran menuntut ilmu tersebut disertai dengan urgennya faktor-faktor pendukung guna makin meningkatkan semangat belajar bagi setiap orang. Salah satu faktor yang utama adalah motivasi, baik itu motivasi yang datang dari dalam diri sendiri, maupun motivasi yang ditumbuhkan dari peranan lingkungan sosialnya. Contohnya pada Surah Al-Mujadalah ayat 11:

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ - ١١

Artinya : “Allah akan meninggikan orang- yang beriman dari kamu sekalian dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat”<sup>34</sup>

Ayat di atas tidak menyebut secara tegas bahwa Allah akan meninggikan derajat orang berilmu. Tetapi, menegaskan bahwa mereka memiliki derajat-derajat, yakni yang lebih tinggi daripada yang sekedar beriman. Tidak disebutnya kata meninggikan itu sebagai isyarat bahwa sebenarnya ilmu yang dimilikinya itulah yang berperanan besar dalam ketinggian derajat yang diperolehnya, bukan akibat dari faktor di luar itu.

Tentu saja yang dimaksud ayat tersebut adalah mereka yang beriman dan menghiasi diri mereka dengan pengetahuan. Ini berarti ayat di atas membagi kaum beriman kepada dua kelompok besar, yang pertama sekedar beriman dan beramal saleh dan yang kedua beriman dan beramal saleh serta memiliki pengetahuan. Derajat kelompok kedua ini mejadi lebih tinggi, bukan saja karena nilai ilmu yang disandangnya, tetapi juga amal dan pengajarannya kepada pihak lain, baik secara lisan, atau tulisan, maupun dengan keteladanan.<sup>35</sup>

**b. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar**

Beberapa faktor yang mempengaruhi siswa untuk belajar. Motivasi belajar terjadi karena bebrapa hal, faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut :<sup>36</sup>

1. Cita-Cita Atau Aspirasi Jiwa.

Cita-cita selalu menjadi bahan pikiran anak anak, ketika anak sudah mulai memikirkan cita-cita maka anak tersebut akan sungguh-sungguh dalam belajar, motivasi belajar agar tercapai cita-cita seorang siswa tersebut semakin meningkat, jadi cita-

<sup>34</sup>Kementrian Agama RI, Al-Qur’an dan Tafsirnya jilid x, (Jakarta, Percetakan Ikrar Mandiri abadi, 2010), 25

<sup>35</sup>Kementrian Agama RI, 25

<sup>36</sup> Sarinah dan Mardelena, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Budi Utama, 2017) 99.

cita atau aspirasi jiwa sangat mempengaruhi motivasi belajar.

2. Kemampuan Siswa.

Keinginan siswa akan dibarengi dengan kemampuannya, ketika seorang siswa sudah mempunyai keinginan dan mampu untuk melakukan maka anak tersebut akan dapat terus gigih dalam melakukan belajar, jadi motivasi belajar akan meningkat demi sebuah keinginan tersebut.

3. Kondisi Siswa.

Kondisi siswa sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa, ketika kondisi siswa sedang sakit, lelah, marah atau kurang baik maka motivasi belajar siswa akan menurun, dan ketika keadaan siswa sebaliknya pastinya motivasi belajar siswa akan meningkat dan kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar.

4. Kondisi Lingkungan Siswa.

Baik atau buruknya lingkungan siswa sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa, lingkungan sekolah, keluarga ataupun masyarakat, hal tersebut dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, dimana ketika lingkungan siswa kurang baik maka siswa akan terpengaruh oleh lingkungan, begitu pentingnya lingkungan siswa terhadap motivasi belajar.

5. Unsur Unsur Dinamis Dalam Belajar Dan Pembelajaran.

Siswa memiliki perasaan, perhatian dan kemauan yang berbeda, masing masing keadaan siswa berbeda dengan siswa yang lainnya, maka teman sebaya yang ada disekelilingnya sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa, unsur-unsur yang ada dilingkungan belajarnya juga mempengaruhi seperti halnya perhatian guru dan teman sebaya.

6. Upaya guru dalam mengelola kelas.

Bagaimana keadaan guru atau aktivitas guru dalam megolah kelas, metode, tehnik dan media pembelajaran sangat mempengaruhi siswa dalam belajar, motivasi belajar siswa menurun ketika metode yang digunakan guru tidak sesuai dengan

kedaan dan minat siswa, jadi guru harus mampu memberikan cara yang pas dalam mengajar agar motivasi belajar siswa dapat meningkat.

Untuk meningkatkan motivasi belajar kita dapat melakukan tahap-tahap mengidentifikasi tertentu, antara lain:

a) Durasi Kegiatan

Proses memperkirakan lama satuan waktu kerja aktivitas yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu aktivitas dengan sumber daya yang tersedia. Satuan waktu disini dapat berupa menit, jam, hari, minggu atau satuan lainnya.

b) Frekuensi Kegiatan

Frekuensi kegiatan rata-rata dari masing-masing jenis pekerjaan dalam jangka waktu tertentu. Dimana waktu kerja waktu efektif adalah waktu yang sungguh-sungguh digunakan secara efektif oleh tenaga pendidikan dalam melaksanakan tugasnya

c) Presistensi pada tujuan kegiatan

Presistensi adalah kemampuan untuk gigih atau daya tahan yang kuat dalam melakukan suatu tindakan secara terus-menerus meskipun ada tantangan atau kesulitan. Presistensi juga seringkali digunakan untuk menjelaskan kemampuan seseorang dalam meningkatkan kinerjanya. Artinya, siswa tersebut tidak stagnan menghasilkan hal yang sama terus-menerus, tetapi ada peningkatan, baik kualitas maupun kuantitas kerjanya.

d) Ketabahan, keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi kegiatan dan kesulitan untuk mencapai tujuan

Ketabahan dalam menjalankan proses pembelajaran, keuletan dalam menghadapi setiap permasalahan dalam belajar maupun menghadapi tugas dari sekolah, hal itu dapat menjadi sebuah jalan untuk mencapai motivasi belajar yang tinggi, bisa dilakukan oleh siswa sendiri maupun dibantu seorang guru dan orang tua.

- e) Pengabdian dan pengorbanan untuk mencapai tujuan

Ketika seseorang mengabdikan dirinya, menyerahkan dirinya untuk sesuatu maka akan terasa lebih mudah dan gampang dalam menumbuhkan semangat, karena bentuk dan rasa pengorbanan itulah yang menjadi sebuah motivasi dalam diri seseorang untuk melakukan segala sesuatu.

- f) Tingkat kualifikasi tujuan

Tingkat kualifikasi tujuan merupakan tingkatan target maupun batasan seseorang dalam mencapai sesuatu bentuk keberhasilan, ketika seorang siswa sudah mempunyai tujuan yang ditargetkan maka motivasi dan dorongan melakukan sesuatu akan mudah dilakukan, dengan adanya tingkatan yang harus dicapai seorang siswa itulah merupakan hal yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

- g) Arah terhadap sikap

Mengarahkan semuanya pada sesuatu hal yang positif, seseorang berhak untuk membawa dirinya kemanapun, namun dengan bantuan orang tua, keluarga, maupun pihak sekolah dapat meningkatkan sebuah motivasi belajar siswa.

**c. Indikator Motivasi Belajar**

Indikator dijadikan sebagai landasan pengukur apakah seorang individu atau siswa tersebut mempunyai motivasi belajar pada dirinya. Menurut Sardiman indikator motivasi belajar adalah:<sup>37</sup>

- 1) Tekun menghadapi tugas

Seorang siswa akan penuh semangat dan mengerjakan dengan tepat waktu serta merasa bahwa tugas adalah kewajibannya untuk dikerjakan.

- 2) Ulet menghadapi tantangan.

Seorang siswa ulet dalam mencari jalan keluar demi sebuah keberhasilan, dan berusaha menyelesaikan tugas dengan cara bertanya kembali penjelasan dari

---

<sup>37</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 83.

guru, siswa juga tidak putus asa ketika menemukan kesulitan dalam menerima penjelasan guru maupun dalam mengerjakan tugas.

3) Lebih senang bekerja mandiri.

Seorang siswa lebih senang berusaha menyelesaikan sendiri tugas yang diberikan guru, selalu berusaha sebelum bertanya mengenai kesulitan yang dihadapi dan pantang untuk mencontek kerja tugas milik teman.

4) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah.

Seorang siswa menunjukkan minat terhadap apa yang dipelajari dan yang diikuti selama proses pembelajaran, tidak menunjukkan rasa bosan terhadap apa yang diikuti, selalu ceria dalam mengikuti kegiatan dan selalu memperhatikan penjelasan guru dengan serius serta belajar mempersiapkan materi yang akan dipelajari sebelum disampaikan oleh guru.

5) Senang mencari dan memecahkan masalah.

Ketika seorang guru memberikan tugas atau materi permasalahan maka disitulah bisa dilihat apakah siswa cenderung senang menerimanya atau malah justru menjadikan itu sebuah beban, siswa senang mencari dan memecahkan masalah seperti siswa aktif berargumentasi dalam mengikuti pembelajaran, berusaha sebaik-baiknya dalam mengerjakan tes/ulangan, mencari sumber belajar diluar buku sekolah sebagai bahan belajar serta senang dengan tugas pemecahan masalah.

**3. Mata Pelajaran Fikih**

**a. Karakteristik Mata Pelajaran Fikih**

Setiap mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa, pastinya memiliki maksud dan tujuan yang akan diperoleh dalam bekal kedjiupan diri siswa. Dimana pencapaian hasil dari setiap penampaiian pembelajaran pada mata pelajaran memiliki nilai-nilai tersendiri yang terkandung di dalamnya. Begitu halnya pada pembelajaran mata pelajaran fikih. Salah satu mata pelajaran yang umumnya diajarkan kepada siswa mulai dari jenjang tingkat dasar sampai kepada jenjang tingkat menengah pertama dan atas.

Ilmu Fikih adalah kitab-kitab yang menjelaskan tentang hukum-hukum ‘amali yang bersifat praktis sebagai produk dari aktivitas ijtihad para ulama. (*al-ahkam al-syar’iyyah al-amaliyyah al-muktasab min adillatiha al-tafsiliyyah*).<sup>38</sup> Ilmu fikih merupakan salah satu bidang ilmu dalam syari’at Islam yang secara khusus mengetahui, memahami, dan mendalami dalam membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan sehari-hari pada manusia yang telah diperbuat dengan melalui dalil-dalil yang diijtihadkan secara terperinci menghasilkan hukum syara’.<sup>39</sup> Berdasarkan Pengertian-pengertian fiqh tersebut, maka fiqh dapat diartikan sebagai hukum-hukum yang digali dan dirinci secara mendetail dari ayat-ayat Al-qur’an dan Sunnah Nabi dengan cara mentelaah setiap arti dari ayatnya mempergunakan faham atau ijtihad yang sempurna dan dengan perenungan yang mendalam.

Mata pelajaran fikih termasuk bagian dari salah satu dari berbagai macam ilmu agama. Dalam pengajaran fikih terdapat mengenai syari’at-syari’at hukum islam. Syari’ah tidak bisa dijalankan dengan baik, tanpa adanya proses pemahaman melalui ilmu fikih dengan adanya pemahaman memadai secara nalar pikiran yang baku. Maka dari dasar tersebut fikih sebagai salah satu penjelas dalam mengajarkan syariat agama dengan berdasarkan:

- 1) Syari’ah sebagai wahyu yang diturunkan oleh Allah dengan kebenarannya bersifat secara haq dan mutlak, maka ilmu fikih sebagai formulasi penalaran manusia hasil kajian fuqaha’ dengan kebenarannya bersifat relatif.
- 2) Syari’ah indentik dengan satu (*unity*), sedangkan ilmu fikih beragam (*diversity*).
- 3) Syari’ah memiliki sifat yang otoritatif, fikih memiliki watak yang liberal.
- 4) Syari’ah bersifat idealistis, fikih bercorak realistik.

---

<sup>38</sup> Lina Kushidayati, Agus Fakhriana, and Iman Fadhilah, “Pengembangan Ilmu Fikih Dalam Perspektif Filsafat Ilmu,” *Yudisia: Jurnal Pemikiran Hukum Dan Hukum Islam* 5, no. 2 (2014): 380–401, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Yudisia/article/view/706>. 380.

<sup>39</sup> Imam Yazid, *Ilmu Fikih Dan Ilmu Usul Fikih* (Medan: FIS UIN SUMUT, 2016), 1.

5) Syari'ah stabil atau tidak berubah, fikih mengalami perubahan seiring dengan tuntutan ruang dan waktu.<sup>40</sup>

Dalam ilmu Fikih setiap intisari dan isi dalam bahasannya dianggap sebagai sebuah ilmu dengan penjelasan-penjelasan detail dan terperinci sebagai disiplin ilmu yang paling otoritatif menyangkut syari'at Islam. Hal itu dikarenakan, Setiap aktivitas kehidupan manusia dalam perilaku dan perbuatannya mulai dari hal baik mulai dari personal maupun publik, terdapat ketentuan dan aturan yang didasarkan kepada hukum agama di dalam fiqh. Secara detailnya fikih membahas dan membicarakan mengenai hal-hal yang terkait dengan urusan ritual peribadatan, makanan dan minuman yang halal maupun haram, dan urusan kekeluargaan. Selain dalam hal-hal tersebut fikih juga membahas tentang perkara empiris yang secara riil life terjadi dalam aktivitas masyarakat berkaitan dengan praktik politik, ekonomi dan sosial dengan memberikan jawaban terhadap persoalan-persoalan yang berbelit didalamnya.

#### **b. Landasan Pembelajaran Mata Pelajaran Fikih**

Dasar Hukum utama yang ditetapkan dalam al-Qur'an atau sunnah kadang dalam bentuk jawaban dari suatu pertanyaan atau disebabkan terjadinya suatu kasus atau merupakan keputusan dari Rasulullah ketika memutuskan suatu masalah.<sup>41</sup> Jadi pada masa Rasulullah sebelum wafat sumber fiqh terfokus kepada dua dasar yaitu al-Qur'an dan sunnah. Landasan-landasan yang dijadikan sebagai pedoman pada bahasan ilmu fikih dalam menjawab tantangan masalah-masalah yang konkret pada kehidupan sekarang ini ataupun yang sudah lama terjadi, berpatokan kepada :

##### 1) Al-Qur'an

Kalam atau firman Allah yang diturunkan kepada Rasul-Nya Muhammad SAW. melalui perantara malaikat Jibril AS. berupa wahyu sebagai mukjizat bagi nabi-nabinya, bahwasanya membaca

---

<sup>40</sup> Kushidayati, Fakhriana, and Fadhilah, "Pengembangan Ilmu Fikih Dalam Perspektif Filsafat Ilmu." 382.

<sup>41</sup> Arif Shaifudin, "Fiqh Dalam Perspektif Filsafat Ilmu: Hakikat Dan Objek Ilmu Fiqih," *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam* 1, no. 2 (2019): 197–206, <https://doi.org/10.37680/almanhaj.v1i2.170>. 199.

Al- Qur'an adalah pahal baginya, dengan diriwayatkan kepada kita secara mutawatir.

2) Hadits

Sebuah perkataan, perbuatan, taqirir, sifat diri dan akhlak yang disandarkan dan di khsusukan kepada beliau Rasulullah SAW semasa hidupnya.

3) Ijma'

Hasil dari buah pemikiran para mujtahid di antara ulama'-ulama' terpandang dan pemikir Islam, pada suatu masa setelah Rasulullah SAW. wafat berdasarkan pada hukum syar'i untuk menjawab perosaln-persoalan yang terjadi pada kehidupan manusia.

4) Qiyas

Suatu perkara yang lainnya terhadap pada hukum syara', karena terdapat pada kesamaan lafaz yang sama secara 'illat, dengan maksd adanya persamaan dalam hukum syara' yang mampu dijelaskan dengan sesuai nash.nya.<sup>42</sup>

**c. Tujuan Pembelajaran Mata Pelajaran Fikih**

Pentingnya mempelajari ilmu fikih dalam kehidupan merupakan tidak hanya sebagai sarana belajar agama, akan tetapi pengajaran dan pembelajaran fikih dimaksudkan agar kita tahu batsan-batsan hukum dengan ketentuan-ketentuan sebagai pedoman dasar tuntutan beragama. Bahwa seorang muslim dituntut:

- 1) Untuk mempelajari secara detail tentang apa hakikat, posisi dan proporsi Islam dalam ruang lingkup kehidupan sosial budaya pada manusia.
- 2) Untuk mempelajari lebih lanjut tentang penjabaran dan opsional dalam pokok-pokok isi bahasan agama Islam mengenai status pertumbuhan, peradaban dan perkembangan budaya Islam.
- 3) Untuk mempelajari secara khusus tentang ilmu fikih sebagai penentu dalam menentukan susatu hukum-hukum Islam, Tetap eksis, abadi, dan dinamis dalam mengaktualisasikan persoln-persoaln yang ada dalam kehidupan.

---

<sup>42</sup> Razak, *Pengantar Fikih Dan Ushul Fikih* (Banda Aceh: Trista Printing Mandiri, 2016). 27-43

- 4) Untuk mempelajari dalam berprinsip pada ketentuan nilai-nilai dengan merealisasikan dasar Islam dengan cara membimbing, mengarahkan, dan mengontrol peradaban serta budaya manusia di zaman-zaman modern.<sup>43</sup>

Selain hal itu, tujuan dalam mempelajari fikih adalah mengetahui hukum-hukum yang sudah disepakati para ulama' dan fuqoha' dalam menentukan hukum syar'i atas perbuatan dan perkataan yang telah dilakukan kehidupan sehari-hari manusia. Tidak ada artinya ilmu tentang hukum fiqh yang tidak dipraktikkan dalam kehidupan. Ini selaras dengan nadlaman kitab Zubad:

فعالم بعلمه لم يعملن معذب من قبل عباد الوثن

Artinya : “Adapun orang alim yang tidak mengamalkan ilmunya. Maka ia akan diadzab sebelum para penyembah berhala.<sup>44</sup>

Maka, fikih diajarkan sebagai tujuan dalam memberikan pengetahuan manusia untuk :

- 1) Tujuan sebagai sarana pendidikan jasmani

Fikih sebagai ilmu yang berkaitan dengan keadaan dalam fisik manusia. Maksudnya fikih menjadi ilmu yang bisa menerangkan dan menjelaskan tentang keadaan fisik manusia yang memiliki adanya kekurangan atau kecacatan dan ketidak sempurnaan dalam menjalankan perintah-perintah beragama.

- 2) Tujuan sebagai sarana pendidikan ruhani

Fikih sebagai ilmu yang berkaitan dengan pendidikan keruhanian manusia. Dimana dalam fikih juga sebagai aturan dalam menghukumi bentuk-bentuk dalam menjalankan perintah agama berupa amaliah-amaliyah sebagai sarana penenang diri.

- 3) Tujuan sebagai saranan pendidikan akal

Fikih sebagai ilmu yang berkaitan dengan pendidikan akal pikiran manusia. Intelegnsi nalar manusia sebagai penentu dalam menentukan dalam

<sup>43</sup> Rosihon Anwar, dkk. *Pengantar Studi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 34-36.

<sup>44</sup> Noor Harisudin, *Pengantar Ilmu Fiqh, Pengantar Ilmu Fiqh* (Surabaya: Salsabila Putra Pratama, 2019), 5.

menganalisis konteks masalah-masalah yang lama dan baru dalam menjalankan perinyah agama.<sup>45</sup>

**d. Ruang Lingkup Pembelajaran Mata Pelajaran Fikih**

Kajian dalam ilmu fikih lahir dalam pemikiran perpesktif dengan lahirnya agama Islam. Agama Islam hakikatnya merupakan kumpulan peraturan yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya (*hablumminallah*), hubungan manusia dengan sesama manusia (*hablumminannas*). Karena luasnya aspek yang diatur oleh Islam, para ahli membagi ajaran Islam ke dalam beberapa bidang seperti bidang akidah, ibadah, dan mua'amalah. Semua bidang ini pada masa Rasulullah diterangkan di dalam al-Qur'an sendiri yang kemudian diperjelas lagi oleh Rasulullah dalam sunnahnya.<sup>46</sup> Dasar-dasar hukum yang ada di dalmnya meliputi :

- 1) Hukum juz'i adalah hukum partikular bahasan ilmu fiqh yang sudah menunjuk pada objek tertentu. Misalnya hukum haram tentang meminum khamr, makan daging babi, bangkai dan sebagainya.
- 2) Hukum kulli, yaitu hukum dalam pengertian masih global dan belum menunjuk pada objek tertentu. Misalnya tema pembahasan hukum wajib yang dibagi berbagai macam. Hukum kulli termasuk bahasan dalam ilmu Ushul Fiqh yang masih satu bahsan dari ilmu fikih.
- 3) Dalil-dalil hukum tafshily adalah dalil yang sudah merujuk pada hukum tertentu. Misalnya dalil *wala taqrabuz zina* sebagai dalil tafshily hukum keharaman perbuatan yang mendekekati zina. Dan dalil tafshily ini yang menjadi domain dalam ilmu Fiqh. Jika dalil itu masih bersifat global, misalnya dalil al-Qur'an dengan bahasan yang beraneka ragam dan belum merujuk pada hukum tertentu, maka demikian ini menjadi objek kajian ilmu Ushul Fiqh juga.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> Khoiriyah, *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2014), 20-21.

<sup>46</sup> Shaifudin, "Fiqh Dalam Perspektif Filsafat Ilmu: Hakikat Dan Objek Ilmu Fiqih." 199.

<sup>47</sup> Harisudin, *Pengantar Ilmu Fiqh*. 5.

Pesatnya perkembangan pada keilmuan fikih di atas sangat nampak dan sesuai realita problematika kontemporer saat ini dapat ditemukan solusinya untuk kemudian muncul hukumnya. Bahwasanya syari'at Islam bisa dijelaskan lewat hukum-hukum secara praktis berupa hasil ijtihad para ulama' dan fuqoha' mengenai hukum-hukum fikih yang berusaha menjawab tantangan kompleks sesuai konteks dan sekaligus memberikan aturan norma-noram bagi tata kehidupan manusia khususnya bagi umat Islam. Dimana dalam pembahasan ruang lingkup kajian ilmu fikih meliputi dalam hal :

- 1) Fiqih Ibadah, Membahas tentang ketentuan-ketentuan hukum yang berkaitan dengan bidang ubudiyah: seperti sholat, puasa, dan ibadah haji.
- 2) Fikih Akhwal Syakhsiyah, Membahas tentang ketentuan-ketentuan yang menyangkut dengan kehidupan manusia meliputi: keluarga, perkawinan, perceraian, nafkah, dan pernasaban (waris).
- 3) Fikih Muamalah, Membahas tentang ketentuan-ketentuan berkaitan hubungan sosial manusia dalam konteks ekonomi dan jasa, dalam praktiknya jual-beli, sewa-menyewa, dan pergadaian.
- 4) Fikih Jinayah, Membahas tentang ketentuan-ketentuan aturan hak dan kewajiban bersosial, mengenai norma-norma hidup dan sanksi kejahatan yang melanggarnya, seperti dalam hal qiyas, diyat, dan hudud.
- 5) Fikiah Siyayah, Membahas tentang ketentuan-ketentuan dalam bernegara dan berbangsa. Membahas tentang politik, dan birokrasi.
- 6) Fikih Ahlam Khuluqiyah, Membahas tentang ketentuan-ketentuan dalam bergaul dan bertika dalam lingkup sosial.<sup>48</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang relavan dengan judul penelitian "Implementasi Pembelajaran *Daring* (Dalam Jaringan) Mata Pelajaran Fikih Melalui Youtube Dan Whatsapp Masa

---

<sup>48</sup> Hafsah, *Pembelajaran Fiqh, Journal of Chemical Information and Modeling* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2016). 6.

Pandemi Covid-19 Di Mts NU Al-Munawwaroh Lau Dawe Kudus”. adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rosmita. dengan judul “Efektivitas Pembelajaran *Daring* (Studi Kasus Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS SMA Negeri 9 Tanjung Jabung Timur Tahun 2019/2020)”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh hasil rata-rata nilai di kelas X IPS 1 sebesar 78,3, pada kelas X IPS 2 sebesar 78,9 dan pada kelas X IPS 3 sebesar 78. Perolehan nilai tersebut pada semester ganjil sangat meningkat dibandingkan dari hasil belajar siswa kelas X IPS dengan perolehan nilai rata-rata di kelas X IPS 1 sebesar 74,6, pada kelas X IPS 2 67,5 dan pada kelas X IPS 3 sebesar 72,8. Berdasarkan hasil penelitian tersebut hasil belajar siswa pada semester genap dengan pembelajaran *daring* dapat dikatakan telah efektif dengan perolehan nilai rata-rata yang memuaskan. Namun pastinya, yang namanya sebuah cara khusus yang digunakan dalam pembelajaran pasti terdapat masalah yang masih belum bisa diselesaikan. Maka, dapat dikatakan bahwa pembelajaran *daring* yang sudah diterapkan tersebut masih ada kekurangan mengenai tingkat efektif dan masih harus terus ditingkatkan dan diperhatikan lagi baik itu dari guru maupun dari siswa.

Persamaan penelitian tersebut dengan judul yang penulis teliti adalah membahas tentang pembelajaran *daring* pada masa pandemi Covid-19. Perbedaannya mengenai efektifitas tentang model pembelajaran *daring*. Dengan hasil pengujiannya menyatakan adanya tingkat efektifitas untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Risdamayanti, 2021 dengan judul “Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran *Daring* Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Ponorogo”. Kesimpulan dari hasil dari penelitian ini sebagai berikut: Point *pertama*, Kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran *daring* masa pandemi Covid-19 pada mata pelajaran PAI yaitu dengan teknologi dimanfaatkan dalam pembelajaran. Seperti menggunakan media online WhatsApp, Google Classroom, Youtube, Google Internet, media offline seperti Power Point dll. Point *kedua*, Kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran *daring* masa pandemi Covid-19 pada mata pelajaran PAI yaitu metode tanya jawab digunakan guru untuk membuat bahan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan, sehingga siswa ikut berperan

aktif di dalam pembelajaran *daring*. Point *ketiga*, tentang adanya kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* masa pandemi Covid-19 pada mata pelajaran PAI mengenai para guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dalam hal; penggunaan jaringan internet, guru yang gptek terhadap tools internet, waktu yang terbatas, pengalaman mengajar guru, kesiapan seorang guru dalam menghadapi perubahan kondisi dan situasi yang biasanya dilakukan tatap muka secara langsung sekarang pembelajaran dengan *daring* atau jarak jauh.

Persamaan penelitian tersebut dengan judul yang penulis teliti adalah membahas tentang pembelajaran *daring* pada masa pandemi Covid-19 dengan menggunakan media pembelajaran sebagai teknik dalam menyampaikan materi belajar kepada siswa. Perbedaannya mengenai kreativitas guru dalam pembelajaran *daring*. Dengan hasil pengujiannya menyatakan siswa dapat ikut berperan aktif yang diberikan guru melalui media dalam pembelajaran walaupun tidak bisa bertatap muka secara langsung.

3. Skripsi karya Siti Masrifah NIM 112051 (2015) mahasiswa STAI Pati dengan judul “*Pengaruh Metode Pumping Student Terhadap Motivasi Belajar PAI di SMK Annuronyah Kemadu Sulang Rembang tahun pelajaran 2015/2016*”. Jenis penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode penelitian kuantitatif yang digunakan adalah metode eksperimen *Intact-Group Comparison Design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat motivasi belajar siswa materi pelajaran pai yang diajar dengan menggunakan metode *Pumping Student* dikelas X multimedia 1 SMK Annuronyah Kemadu Sulang Rembang Tahun Pelajaran 2015/2016 adalah termasuk kategori sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata materi belajar PAI yang diajar dengan menggunakan metode *pumping student* dikelas X Multimedia 1 SMK Annuronyah Kemadu Sulang Rembang tahun pelajaran 2015/2016 sebesar 83,14 adalah termasuk kategori sangat tinggi karena berada pada interval 82-100.<sup>49</sup>

Jurnal di atas ada kaitannya dengan penelitian yang penulis lakukan. Terdapat perbedaan pada variabel (X) yaitu tentang Metode *Pumping Student* dan persamaan variabel (Y)

---

<sup>49</sup>Siti Masrifah, Pengaruh Metode Pumping Student Terhadap Motivasi Belajar PAI di SMK Annuronyah Kemadu Sulang Rembang tahun pelajaran 2015/2016, Skripsi, (STAI Pati,2015) 84.

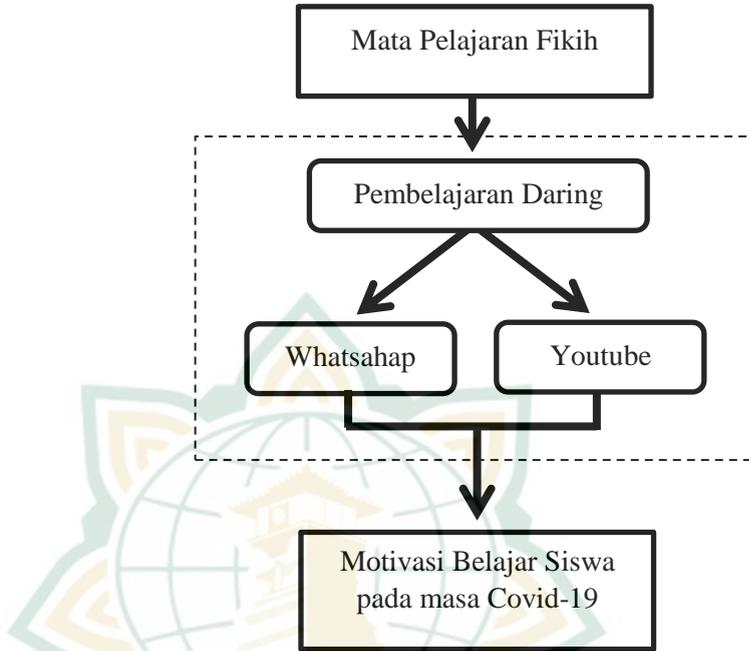
yaitu peneliti di atas fokus meneliti motivasi belajar. Jenis penelitian yang peneliti keduanya teliti memiliki kesamaan, yaitu sama-sama penelitian kuantitatif bersifat eksperimen.

Pada tahapan akhir juga mendapat hasil sama yaitu adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y Hal ini dibuktikan dalam analisis lanjut yang dilakukan penulis yaitu harga  $t_{hitung} = 14,38 \geq t_{tabel} = 2,021$  dengan taraf kesalahan 5%, maka hipotesis dinyatakan diterima.

Perbedaan terletak pada desain penelitian dan mata pelajaran yang difokuskan peneliti, peneliti di atas meneliti mata pelajaran IPS dan peneliti ini fokus pada mata pelajaran fiqh, desain penelitian yang digunakan peneliti di atas menggunakan *Intact-Group Comparison Design* dan peneliti ini menggunakan *One Group Pretest Posttest Desain* sehingga penelitian ini mengandung unsur kebaruan dan layak untuk diteliti.

### C. Kerangka Berfikir

Proses dalam meningkatkan motivasi belajar yang sesuai dengan tujuan hasil akhir dalam pembelajaran adalah dengan memberikan sebuah inovasi dalam kegiatan belajar-mengajar. Pendidikan menjadi ujung tombak dalam proses memanusiaikan manusia agar memperoleh ilmu pengetahuan. Terutama pada perubahan kondisi dan situasi di masa Covid-19. Pembatasan diberbagai bidang, terutama di bidang pendidikan tidak dapat melaksanakan pembelajaran secara langsung. Oleh karena itu tugas seorang guru dituntut untuk aktif dan juga berinovatif menggunakan sebuah media yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan materi pelajaran kepada peserta didik. Maka dari itu lembaga pendidikan memerlukan adanya pendayagunaan sebuah media pembelajaran aktif bagi peserta didik. Dari penggunaan media yang bisa diterapkan yakni dengan media secara online untuk melaksanakan pembelajaran untuk menjawab masalah-masalah didalamnya, maka media yang dapat diterapkan dipembelajaran aktif adalah dengan Implementasi Pembelajaran *Daring* (Dalam Jaringan) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Mata Pelajaran Fiqh Melalui Youtube dan Whatsapp Masa Pandemi Covid-19 Di Mts NU Al-Munawwaroh Lau Dawe Kudus, yakni :



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Pembelajaran Daring